

PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA FORMAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurul Septiani Dahlan¹, Ninda Salsabila², Sri Anriani³, A.Muhajir Nasir⁴, Siti Zahra Mulianti Natsir⁵

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar ²PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar ⁴PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

⁵PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

[¹nurulsptianiani1561@gmail.com](mailto:nurulsptianiani1561@gmail.com), [²Nindasalsabila17@gmail.com](mailto:Nindasalsabila17@gmail.com),

[³anrianisri78@gmail.com](mailto:anrianisri78@gmail.com), [⁴muhajirnasir@gmail.com](mailto:muhajirnasir@gmail.com),

[⁵siti.zahra.mulianti@unm.ac.id](mailto:siti.zahra.mulianti@unm.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of TikTok usage on the development of formal language skills among elementary school students. The research employed a quantitative approach with an ex post facto type. Data were collected with a questionnaire administered to fifth and sixth-grade students at MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya and were analyzed using simple linear regression. The results of the normality test indicated that the data followed a normal distribution. Hypothesis testing with an independent sample test revealed that TikTok usage did not significantly affect students' formal language skills. The study concludes that, despite TikTok being frequently used by students, other factors within the educational environment have a more dominant influence on their formal language skills

Keywords: TikTok, formal language skills, elementary school students, social media impact, linear regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap perkembangan kemampuan bahasa formal pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas V dan VI MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya dan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan uji sampel independen menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa formal siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun TikTok digunakan secara intensif oleh siswa, faktor lain dalam lingkungan pendidikan lebih dominan dalam mempengaruhi kemampuan bahasa formal mereka.

Kata Kunci: TikTok, kemampuan bahasa formal, siswa Madrasah Ibtidaiyah, pengaruh media sosial, regresi linear.

A. Pendahuluan

Menurut Belinda, S, dkk., (2023) dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa formal merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa, termasuk di sekolah dasar. Menurut Abubakar, R. (2021). Bahasa formal sangat diperlukan dalam komunikasi akademik, baik dalam tulisan maupun lisan, untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Seharusnya, siswa sekolah dasar dapat menguasai bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang benar, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. Namun, kenyataannya banyak siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar, yang lebih sering menggunakan bahasa gaul atau slang dalam komunikasi sehari-hari Elvera & Yesita Astarina (2021). Penggunaan bahasa informal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa formal secara tepat. Fenomena ini menjadi perhatian, mengingat pentingnya penguasaan bahasa formal dalam dunia Pendidikan (Bakrin & Hilalludin Hilalludin, 2025).

Menurut teori perkembangan bahasa oleh Vygotsky (1978) Dalam Sundari,dkk (2025), anak-anak belajar bahasa melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Suryani, L. (2020) menjelaskan bahwa paparan terhadap berbagai bentuk bahasa, baik formal maupun informal, dapat mempengaruhi perkembangan

bahasa mereka. TikTok, sebagai platform media sosial yang menyediakan berbagai jenis konten, bisa menjadi salah satu sumber paparan bahasa yang memengaruhi cara siswa menggunakan bahasa, baik itu bahasa formal maupun informal. Pemahaman ini penting untuk mengkaji apakah penggunaan TikTok mengarah pada pengembangan bahasa formal siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Romauli Situmorang dkk., 2024) mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di TikTok, menyoroti bagaimana penggunaan bahasa informal dapat memperburuk penggunaan bahasa formal di kalangan remaja. (Gusnayetti, 2021) juga menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal, yang pada akhirnya berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Namun, penelitian mengenai pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa formal di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat terbatas, sehingga menjadi celah penelitian yang penting untuk dieksplorasi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, yakni kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana TikTok memengaruhi penggunaan bahasa

formal di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan fokus pada pengaruh penggunaan TikTok terhadap perkembangan bahasa formal dan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar, serta bagaimana penggunaan bahasa informal di TikTok berhubungan dengan kemampuan bahasa formal mereka di sekolah.

TikTok dipilih sebagai objek penelitian karena platform ini sangat populer di kalangan anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar. Selain itu, TikTok memiliki karakteristik unik, seperti penggunaan video pendek yang mendorong interaksi kreatif, namun juga cenderung memperkenalkan bahasa informal. Fokus pada bahasa formal dan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar menjadi penting karena sekolah dasar adalah tahap krusial dalam perkembangan keterampilan berbahasa anak-anak Nugroho, B. (2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Kerlinger dalam Putra R (2022) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian empiris yang sistematis. Peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut

sudah terjadi atau karena variabel itu sebenarnya tidak bisa diubah-ubah. Kesimpulan tentang hubungan antara variabel dilakukan tanpa intervensi langsung, dengan menganalisis perbedaan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan perlakuan langsung, melainkan mengamati hubungan antara variabel yang telah terjadi, yaitu penggunaan TikTok sebagai variabel independen dan kemampuan bahasa formal siswa sebagai variabel dependen.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI berlokasi di SD Inpres Gunung Sari 1 dengan jumlah 33 orang. Pemilihan siswa kelas V dan VI didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap ini anak-anak berada pada masa perkembangan bahasa yang sangat penting serta mulai aktif berinteraksi dengan media sosial, termasuk TikTok. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk menelaah secara lebih jelas bagaimana penggunaan TikTok berpengaruh terhadap perkembangan bahasa formal dan kemampuan komunikasi mereka. Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan TikTok terhadap perkembangan bahasa formal siswa Sekolah Dasar. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana intensitas penggunaan TikTok berkaitan dengan keterampilan berbahasa formal siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data

menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa yang aktif menggunakan TikTok. Peneliti dalam kondisi tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Kuesioner adalah suatu instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan TikTok terhadap kemampuan bahasa formal siswa sekolah dasar. Analisis regresi sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas (penggunaan TikTok) dan satu variabel terikat (kemampuan bahasa formal siswa).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahap, di antaranya uji instrumen, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Uji instrumen dilakukan untuk menilai sejauh mana item-item pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan dampak media sosial TikTok terhadap kemampuan bahasa formal siswa dapat dipercaya dan valid. Berikut ini adalah kerangka acuan kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh media sosial TikTok terhadap kemampuan bahasa siswa.

Tabel 1 Kisi-kisi instrument pengaruh aplikasi Tik Tok dan kemampuan bahasa formal

Varabel	Indikator	Deskripsi
Penggunaan Tik Tok	Indikator Penggunaan	1. Frekuensi penggunaan Tik Tok per hari 2. Durasi penggunaan Tik Tok per hari
	Jenis konten Tik Tok yang dikonsumsi Pola penggunaan Bahasa di Tik Tok Pola penggunaan Bahasa di Tik Tok	1. Jenis konten yang paling sering di tonton (musik, komedi, edukasi, dll.) 1. Penggunaan Bahasa formal saat membuat konten 2. Interaksi dengan Bahasa formal
Kemampuan Berbahasa Formal	Penggunaan Bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari	1. Penggunaan Bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari 2. Kemampuan menggunakan Bahasa formal dengan guru
	Pemahaman terhadap Bahasa formal	1. Penggunaan Bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari 2. Kemampuan menggunakan Bahasa formal dengan guru
Ungkai kondisi dan perubahan penggunaan Bahasa formal	Ungkai kondisi dan perubahan penggunaan Bahasa formal	1. Kondisi menggunakan Bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari 2. Perubahan penggunaan Bahasa formal di sekolah dan di rumah
	Penggunaan dan dampak Bahasa formal	1. Penggunaan Bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari 2. Dampak penggunaan Bahasa formal

Berdasarkan Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penggunaan TikTok dan Kemampuan Bahasa Formal, terdapat 20 item pernyataan yang akan diuji kepada 33 siswa kelas VB dan VI SD Muhammadiyah 11 Bara Baraya. Hasil uji validitas kuesioner Penggunaan TikTok dan Kemampuan Bahasa Formal yang diterapkan kepada 33 siswa menggunakan Microsoft Excel dan JASP menunjukkan bahwa dari seluruh item pernyataan, sebanyak 20 pernyataan menunjukkan hasil yang valid, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Selain itu, uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha pada Excel menunjukkan hasil yang sesuai.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

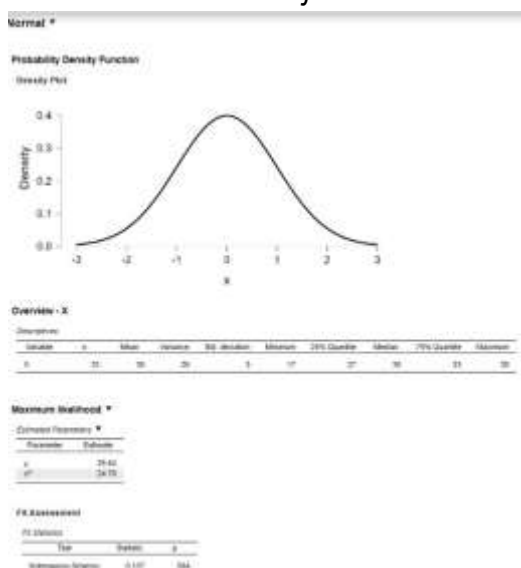
Varibel	Croanbach Alpha	Keterangan
Pengaruh Aplikasi Tik Tok (x)	0,77097	Reliabel

Kemampuan Bahasa Formal (y) 0,78805 Reliabel

Pada uji reliabilitas yang dijelaskan tersebut dapat menggunakan Alpha Cronbach > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel atau alat ukur tersebut bisa dikatakan reliabel atau konsisten dalam pengukuran.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, Kuesioner kemudian disebar kepada 33 siswa dari kelas VB dan VI SD Muhammadiyah 11 Bara Baraya. Setelah pengumpulan dan pengolahan data, dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji T. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan JASP.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil analisis terhadap Variabel X (Penggunaan TikTok) dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa, diperoleh nilai

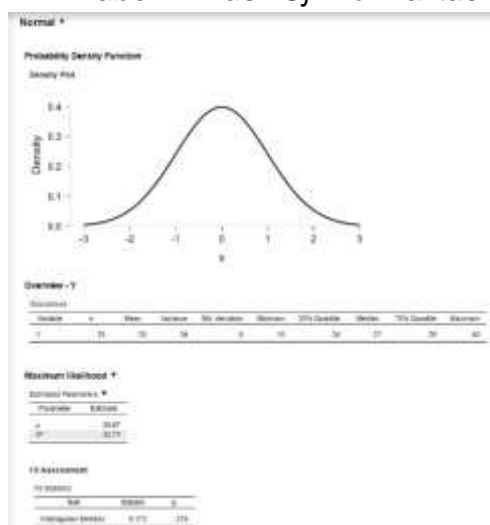
rata-rata sebesar 29,64. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan TikTok oleh siswa berada pada kategori cukup tinggi, sehingga dapat menggambarkan bahwa aplikasi tersebut memang menjadi salah satu media yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa. Simpangan baku sebesar 5,17 menunjukkan bahwa terdapat variasi penggunaan TikTok yang cukup besar antar individu. Artinya, meskipun secara keseluruhan siswa sering menggunakan TikTok, namun intensitas penggunaannya berbeda-beda; ada yang menggunakan dengan frekuensi sangat tinggi, sementara ada pula yang cenderung lebih rendah. Variasi ini mencerminkan bahwa kebiasaan penggunaan media sosial pada setiap siswa tidak seragam dan dipengaruhi oleh kebutuhan, minat, maupun pola aktivitas harian masing-masing.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai statistik sebesar 0,137 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,564. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel penggunaan TikTok berdistribusi normal. Kondisi ini sangat penting dalam analisis data, karena menunjukkan bahwa variabel X memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Normalitas ini memastikan bahwa hasil analisis inferensial nanti misalnya uji hubungan atau pengaruh dapat dilakukan dengan lebih akurat

dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok merupakan kebiasaan yang cukup dominan di kalangan siswa, dengan tingkat variasi antar individu yang cukup terlihat. Distribusi data yang normal juga memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis hubungan antara penggunaan TikTok dan kemampuan bahasa formal. Hasil ini sekaligus memberi gambaran awal bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa dan layak dikaji lebih jauh dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap Variabel Y (Kemampuan Bahasa Formal) dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,67. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan bahasa formal siswa berada pada kategori sedang menuju baik, sehingga dapat menggambarkan kecenderungan

bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam penggunaan bahasa yang baku dan terstruktur. Simpangan baku sebesar 5,92 mengindikasikan bahwa terdapat variasi kemampuan yang cukup besar di antara siswa. Artinya, kemampuan bahasa formal mereka tidak seragam; ada siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, namun ada pula yang masih membutuhkan peningkatan. Penyebaran yang cukup lebar ini memberikan gambaran bahwa perbedaan tingkat kemampuan antar siswa masih cukup mencolok.

Selanjutnya, hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai statistik sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,275. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan bahasa formal berdistribusi normal. Kondisi ini penting dalam penelitian karena memenuhi salah satu asumsi dasar untuk dapat melanjutkan ke tahap analisis inferensial, seperti uji korelasi atau regresi. Dengan demikian, data variabel Y layak digunakan untuk pengujian statistik parametrik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa formal siswa memiliki kecenderungan rata-rata yang cukup baik, meskipun dengan variasi kemampuan yang cukup luas antar siswa. Distribusi data yang normal memperkuat keandalan hasil penelitian serta memungkinkan proses analisis lanjutan dilakukan

dengan tepat. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk melihat hubungan antara kemampuan bahasa formal dengan variabel lain dalam penelitian, serta menjadi pertimbangan dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran bagi siswa yang berada pada kategori kemampuan rendah.

Gambar 1 Hasil Uji Linearitas

SUMMARY OUTPUT	
Regression Statistics	
Multiple R	0,029843
R Square	0,000886
Adjusted R Square	-0,021777
Standard Error	0,912976
Observations	33

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0,000886	0,000886	0,000000	0,932828
Residual	31	0,912094	0,029422		
Total	32	0,912980			

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0,000886	0,000886	0,000000	0,932828
Residual	31	0,912094	0,029422		
Total	32	0,912980			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang terdapat pada output ANOVA, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 0,0453, < nilai Significance F sebesar 0,8328. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel aplikasi TikTok tidak berpengaruh terhadap variabel kemampuan bahasa formal siswa.

Tabel 5 Uji Hipotesis Data

T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances	
	Kepercayaan diri
Mean	75,0000
Standard Deviation	10,0000
Standard Error Mean	1,0000
t Stat	0,0691
t Critical one-tail	1,645356
P(Two-tail)	0,932828
P(Two-tail)	0,932828
t Critical Two-tail	1,645356

Berdasarkan hasil uji independent sample test yang terdapat pada tabel, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,0691, sementara nilai t-tabel adalah 1,9966 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,9451. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,0691 < 1,9966$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,9451$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aplikasi TikTok dan kemampuan

berbahasa formal. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, sementara hipotesis kerja (H_a) ditolak. Dengan kata lain, aplikasi TikTok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bahasa formal siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh siswa sekolah dasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa formal mereka. Temuan ini terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai Significance F sebesar 0,8328, yang berarti jauh di atas batas signifikansi 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan hubungan linear antara variabel penggunaan TikTok (X) dan kemampuan bahasa formal siswa (Y). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,0015 menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,15% variasi kemampuan bahasa formal yang dapat dijelaskan oleh penggunaan TikTok. Dengan demikian, hampir seluruh variasi kemampuan bahasa formal dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan TikTok.

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) dalam Sundari dkk. (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan terdekat. Dalam konteks penelitian ini, meskipun TikTok menjadi salah satu media sosial yang banyak diakses oleh siswa, paparan

bahasa yang mereka terima dari lingkungan sekolah, keluarga, dan aktivitas sosial sehari-hari tampaknya lebih dominan dalam membentuk kemampuan bahasa formal mereka. Hal ini dapat menjelaskan mengapa penggunaan TikTok tidak memberikan pengaruh signifikan pada kemampuan bahasa formal siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Gusnayetti (2021) dan Situmorang dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial, termasuk TikTok, dapat memengaruhi peningkatan penggunaan bahasa gaul dan penurunan kemampuan bahasa formal, khususnya pada remaja. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh faktor perkembangan kognitif dan sosial siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal. Pada tahap ini, pengaruh guru dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan bahasa formal lebih kuat dibandingkan paparan media sosial. Dengan kata lain, interaksi tatap muka yang lebih intens di kelas dapat menjadi faktor protektif yang menjaga kemampuan bahasa formal siswa tetap stabil meskipun mereka aktif menggunakan TikTok.

Temuan ini juga didukung temuan Forester, B. J. dkk., (2024) bahwa hasil statistik deskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat penggunaan TikTok berada pada kategori tinggi (nilai rata-rata 29,64), kemampuan bahasa formal siswa tetap berada pada kategori sedang menuju baik (rerata 25,67). Artinya,

intensitas siswa dalam menggunakan TikTok tidak secara otomatis menurunkan kemampuan mereka dalam berbahasa formal. Hal ini dapat terjadi karena konten TikTok yang dikonsumsi siswa sangat beragam, tidak semuanya menggunakan bahasa gaul atau bahasa informal. Beberapa siswa mungkin lebih tertarik pada konten edukatif, hiburan yang tetap formal, atau musik, sehingga paparan bahasa informal tidak dominan.

Dari sudut pandang pedagogis, hasil ini memberikan gambaran bahwa penggunaan TikTok bukanlah satu-satunya faktor yang berdampak pada kemampuan bahasa formal siswa. Faktor lain seperti kegiatan literasi sekolah, metode pengajaran, kebiasaan membaca, interaksi dengan orang tua, serta budaya sekolah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar. Mengingat R Square yang sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa formal siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal pendidikan dibandingkan oleh media sosial.

Namun demikian, hasil penelitian ini tetap membuka peluang untuk penelitian lebih mendalam. Misalnya, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi jenis konten TikTok apa yang paling banyak dikonsumsi siswa, pola komunikasi yang terbentuk, atau faktor lain yang dapat berperan sebagai variabel moderator seperti intensitas membaca, lingkungan sekolah, atau motivasi belajar bahasa Indonesia. Selain itu, hubungan antara media sosial dan

perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar masih membutuhkan kajian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjangnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa formal siswa sekolah dasar. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa perkembangan bahasa formal siswa lebih bergantung pada pengaruh lingkungan pendidikan formal dan interaksi sosial langsung, bukan semata-mata pada paparan media sosial. Temuan ini sangat penting bagi guru dan orang tua untuk lebih fokus pada penguatan pembelajaran bahasa di kelas dan pada lingkungan keluarga, tanpa harus khawatir secara berlebihan terhadap penggunaan TikTok selama tetap berada dalam pengawasan dan batasan yang wajar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap perkembangan bahasa formal pada siswa MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya. Berdasarkan hasil uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas kuesioner, serta uji normalitas dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan TikTok oleh siswa cukup tinggi, tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa formal mereka.

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan TikTok cukup

tinggi, variabel penggunaan TikTok hanya mampu menjelaskan sedikit variasi dalam kemampuan bahasa formal siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat rendah, yaitu hanya 0,15%. Begitu juga dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji independent sample test, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan TikTok dan kemampuan bahasa formal siswa, dengan nilai $p > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, meskipun intensitas penggunaan TikTok cukup tinggi, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan bahasa formal siswa secara umum berada pada kategori sedang menuju baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa banyak mengakses TikTok, hal tersebut tidak serta merta memengaruhi kemampuan mereka dalam berbahasa formal. Konten yang dikonsumsi oleh siswa di TikTok juga sangat beragam, yang tidak semuanya menggunakan bahasa informal atau bahasa gaul. Beberapa siswa mungkin lebih tertarik pada konten yang edukatif atau hiburan yang tetap menggunakan bahasa formal, yang berkontribusi pada hasil ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kemampuan bahasa formal siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam lingkungan pendidikan formal, seperti metode

pengajaran di kelas, interaksi dengan guru, dan lingkungan sekolah, daripada semata-mata oleh paparan media sosial seperti TikTok. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa Vygotsky, yang mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan di sekitarnya.

Secara keseluruhan, meskipun TikTok merupakan media sosial yang populer di kalangan siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa formal siswa MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya tidak signifikan. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam jenis konten TikTok yang paling banyak dikonsumsi siswa atau faktor lain yang dapat berfungsi sebagai variabel moderator, seperti motivasi belajar atau kebiasaan membaca. Ke depannya, penting bagi pendidik dan orang tua untuk lebih fokus pada penguatan keterampilan berbahasa formal siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA Press
- Bakrin, R. & Hilalludin Hilalludin. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA GENERASI ALFA. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 7–19.
<https://doi.org/10.62667/begibung.v3i2.152>
- Belinda, S., & Abidin, Z. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Elvera, S. E., & Yesita Astarina, S. E. (2021). Metodologi Penelitian. Penerbit Andi.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820.
- Gusnayetti, G. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA TERHADAP BAHASA INDONESIA. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281.
<https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Nugroho, B. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Kosakata Anak-Anak di Indonesia. Surabaya: Erlangga
- Putra, R. (2022). Media Sosial dan Gaya Komunikasi Generasi Muda di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romauli Situmorang, Rut Sahana Manalu, Kiki Renhardi

- Napitupulu, & Lili Tansliova.
(2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 281–289.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.668>
- Sundari, S., Sutardi, S., & Mustofa, M.
(2025). Media Sosial Tiktok dan Perkembangan Bahasa Komunikasi pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Psiko-Sosiolinguistik. *HASTAPENA: JURNAL BAHASA, SASTRA, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 2(1), 69-79.
- Suryani, L. (2020). Bahasa dan Media Sosial: Studi Perubahan Gaya Bahasa Generasi Muda. Surakarta: UNS Press.